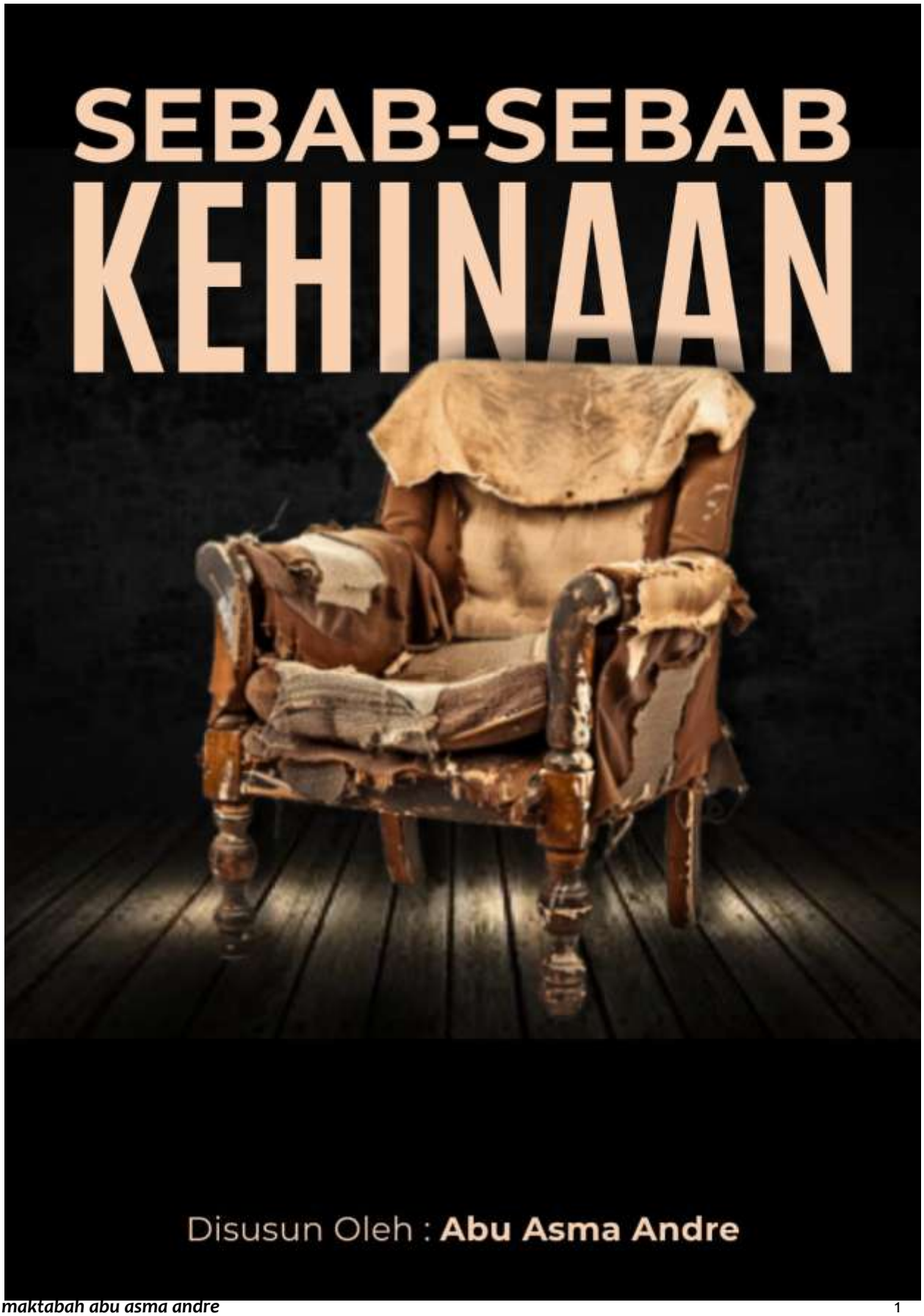
SEBAB-SEBAB
KEHINAAN
Disusun Oleh : Abu Asma Andre

SEBAB SEBAB KEHINAAN

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Pendahuluan

‘Amiril Mukminin 'Umar bin Khaththab ﷺ berkata :

إِنَّا كُنَّا أَذَلَّ قَوْمٍ فَأَعَزَّنَا اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ فَمَهْمَا نَطْلُبُ الْعِزَّةَ بِغَيْرِ مَا أَعَزَّنَا اللَّهُ بِهِ أَذَلَّنَا اللَّهُ

“ *Dulu kita adalah kaum yang paling hina, tetapi Allah memuliakan kita dengan Islam. Ketika kita mencari kemuliaan selain dari apa yang telah Allah muliakan kita, maka Allah akan menghinakan kita.* “ [1]

Kalimat diatas diucapkan oleh ‘Umar bin Khaththab ﷺ kepada Abu ‘Ubaidah Ibnu Jarrah ﷺ ketika proses pembukaan negeri Syams. Hal ini mengingatkan kepada kita bahwa sumber kemuliaan seorang muslim adalah Allah ﷻ dan untuk mendapatkannya dengan ta’at kepada-Nya. Akan tetapi ada sebagian kaum muslimin yang mencari kemuliaan dengan harta, kedudukan, jabatan, popularitas[2] dan semisalnya. Sudah tentu hal ini tidaklah mendatangkan kemuliaan yang hakiki dan kemenangan yang sejati. Tulisan ini berusaha menjelaskan sebab sebab yang mendatangkan kehinaan dengan tujuan utama : mengetahui dan menjauhinya. [3]

[1] ***Mustadrak Al Haakim*** 1/236 - 237, Imam Al Haakim berkata : shahih atas syarat Asy Syaikhain.

[2] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Menghindari Popularitas*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini https://archive.org/details/menghindari-popularitas

[3] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Sebab Datangnya Pertolongan*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini https://archive.org/details/sebab-datangnya-pertolongan

Makna Kata الذل

Lafadz الذل memiliki beberapa makna :

1. Tawadhu, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ﴿٢٤﴾

" *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : " Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.* " **(QS Al Israa : 24)**

2. Jumlah yang sedikit, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدۡ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ بِبَدۡرٖ وَأَنتُمۡ أَذِلَّةٞۖ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ﴿١٢٣﴾

" *Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.* " **(QS Ali Imran : 123)**

3. Mudah, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَدَانِيَةً عَلَيۡهِمۡ ظِلَٰلُهَا وَذُلِّلَتۡ قُطُوفُهَا تَذۡلِيلٗا ﴿١٤﴾

" *Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya.* " **(QS Al Insaan : 14)**

4. Hina, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

ضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيۡنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبۡلٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبۡلٖ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَسۡكَنَةُۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَانُواْ يَكۡفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلۡأَنۢبِيَآءَ بِغَيۡرِ حَقّٖۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعۡتَدُونَ ﴿١١٢﴾

" *Mereka diliputi kehinaan di mana saja berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.*" **(QS Ali Imraan : 112)**

Sudah tentu makna الذل yang diinginkan dalam bahasan kita adalah makna terakhir – hina – sebagaimana konteks atsar 'Umar ﷺ yang dibawakan diatas.

Kehinaan Ahlul Kitab

Diantara sebab yang mendatangkan kehinaan dan merupakan bentuk hukuman dari Allah ﷻ karena kemaksiatan yang dilakukan oleh seorang hamba dan menyelisihi perintah Rasulullah ﷺ adalah kufur dan tidak beriman kepada Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ.

Sesungguhnya siapa yang kufur kepada Allah ﷻ dan memerangi wali walinya maka Allah ﷻ akan menghinakannya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman tentang orang orang Yahudi :

ضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيۡنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبۡلٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبۡلٖ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَسۡكَنَةُۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَانُواْ يَكۡفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلۡأَنۢبِيَآءَ بِغَيۡرِ حَقّٖۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعۡتَدُونَ ١١٢

" *Mereka diliputi kehinaan di mana saja berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas*." **(QS Ali Imraan : 112)**

Al Imam Ibnu Jarir *rahimahullah* berkata : " Orang-orang Yahudi yang mendustakan Muhammad ﷺ akan selalu dihina di mana pun mereka berada di muka bumi, baik di negara-negara Muslim maupun negara-negara musyrik. Kecuali dengan tali dari Allah dan tali dari manusia, yaitu sebab yang memberi mereka keamanan atas diri mereka, harta, dan keturunan mereka melalui perjanjian dan jaminan yang telah mereka terima sebelumnya, sebelum mereka ditangkap di negeri-negeri Islam. " [4]

[4] ***Tafsir Ath Thabari*** 3/1921.

Allah ﷻ telah memberitakan bahwa Dia telah menetapkan kehinaan dan kerendahan atas mereka. Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ ٱلۡعِجۡلَ سَيَنَالُهُمۡ غَضَبٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَذِلَّةٞ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُفۡتَرِينَ ١٥٢

" Sesungguhnya orang-orang yang telah mengambil anak sapi (sebagai sembahan) akan mendapatkan kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan di kehidupan dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berdusta. " **(QS Al A'raf : 152)**

Dan Allah ﷻ berfirman tentang Ahlul Kitab :

قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلۡحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعۡطُواْ ٱلۡجِزۡيَةَ عَن يَدٖ وَهُمۡ صَٰغِرُونَ

" Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak kepada hari akhir, dan tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta tidak menganut agama yang benar, dari orang-orang yang diberi kitab, hingga mereka membayar jizyah dengan tangan mereka dalam keadaan hina. " **(QS At Taubah : 29)**

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : " Maksudnya, mereka adalah orang-orang yang hina, rendah, dan terhina. " [5]

Maka kehinaan ahli kitab senantiasa melekat pada diri mereka sampai mereka beriman kepada Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ (masuk kedalam agama Islam).

[5] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 7/176.
Saya memiliki tulisan dengan judul ***Sifat Sifat Yahudi*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/sifat-sifat-yahudi

Kemuliaan Islam Dan Kaum Muslimin

Rasulullah ﷺ bersabda :

الإسلامُ يَعْلُو ولا يُعْلَى

" *Islam itu tinggi dan tidak ada yang dapat menandingi ketinggiannya*."**(HR Imam Al Bukhari)** [6]

Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin *rahimahullah* berkata : "Dapat dipetik dari hadis ini : Kabar gembira yang sempurna bagi orang yang berpegang teguh pada agama Islam, bahwa dia akan memperoleh ketinggian dan kemenangan.

Dan dapat dipetik darinya juga : Penjelasan tentang kedudukan agama Islam, yaitu bahwa tidak ada agama apa pun yang dapat mengatasinya; berdasarkan sabda Nabi ﷺ : *dan tidak ada yang menandinginya*. Ini adalah berita sebagaimana telah kukatakan kepada kalian, namun ia mengandung hukum-hukum, di antaranya sebagaimana yang disebutkan oleh para ulama :

- Bahwa tidak boleh bagi orang-orang kafir untuk meninggikan bangunan mereka di atas kaum muslimin jika mereka berada dalam satu negeri yang sama, dan jika orang kafir ingin meninggikan bangunannya di atas bangunan kaum muslimin di sekitarnya, maka hal itu harus dilarang; karena Islam itu tinggi dan tidak ada yang menandingi ketinggiannya.
- Bahwa para ulama memakruhkan seorang muslim menjadi pelayan/pembantu pribadi bagi orang kafir, karena hal ini merupakan bentuk penghinaan terhadap muslim dan penguasaan atasnya. Oleh karena itu, orang yang mempekerjakannya bisa saja berkata : 'Wahai fulan, ambilkan sepatu dan kenakanlah padaku, cucilah bajuku'. Karena inilah para ulama berkata : 'Hal itu dimakruhkan', dan seandainya ada yang berpendapat haram, maka pendapat itu tidaklah jauh dari kebenaran. Adapun jika orang kafir mempekerjakan muslim dalam kapasitas yang tidak bersifat personal, seperti jika orang kafir tersebut adalah direktur di sebuah perusahaan atau yang semisalnya, maka orang yang bekerja tersebut sebenarnya tidak melayani orang kafir itu secara pribadi, melainkan melayani

[6] HR Al Imam Al Bukhari secara mu'alaq, Al Imam Ad Daraquthniy, ***Shahihul Jami'*** no 2778.

perusahaan atau instansi pemerintah, atau yang serupa dengan itu. Maka hal ini tidak tergolong sebagai orang kafir mempekerjakan muslim." [7]

Dari hadits diatas dan penjelasan Asy Syaikh 'Utsaimin rahimahullah bisa kita ambil beberapa pelajaran :

1. Agama Islam mulia dan tidak ada yang menandinginya.
2. Kaum muslimin mulia dan wajib bangga dengan kemuliaannya.
3. Kemuliaan kaum muslimin terikat dengan sebab sebab, diantaranya ta'at kepada syariat Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ.
4. Terdapat hukum hukum fiqih yang terkait dengan hadits ini.

[7] ***Fath Dzil Jalali Wal Ikraam*** 5/513-514.

Sebab Sebab Kehinaan

Kekufuran adalah sebab kehinaan, , sebagaimana Allah ﷻ berfirman tentang orang orang Yahudi :

ضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيۡنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبۡلٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبۡلٖ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَسۡكَنَةُۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَانُواْ يَكۡفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلۡأَنۢبِيَآءَ بِغَيۡرِ حَقّٖۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعۡتَدُونَ ١١٢

" *Mereka diliputi kehinaan di mana saja berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas*." **(QS Ali Imraan : 112)** [8]

Diantara sebab kehinaan adalah **kemunafiqan**, Allah ﷻ berfirman :

يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعۡنَآ إِلَى ٱلۡمَدِينَةِ لَيُخۡرِجَنَّ ٱلۡأَعَزُّ مِنۡهَا ٱلۡأَذَلَّۚ وَلِلَّهِ ٱلۡعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَلَٰكِنَّ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ لَا يَعۡلَمُونَ ٨

" *Mereka berkata : " Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya." Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui*." **(QS Al Munafiqun : 8)**

Dan di antara sebab-sebab kehinaan dan kerendahan adalah : **Bersikap sombong terhadap perintah-perintah Allah ﷻ dan merendahkan hamba-hamba Allah ﷻ.** Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash ﷺ berkata, bahwa Nabi ﷺ bersabda :

[8] Telah lewat penjelasan ulama terkait ayat ini.

يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُوَرِ الرِّجَالِ، يَغْشَاهُمُ الذُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ، فَيُسَاقُونَ إِلَى سِجْنٍ فِي جَهَنَّمَ يُسَمَّى بُولَسَ، تَعْلُوهُمْ نَارُ الْأَنْيَارِ، يُسْقَوْنَ مِنْ عُصَارَةِ أَهْلِ النَّارِ طِينَةِ الْخَبَالِ

" *Orang-orang yang sombong akan dikumpulkan pada hari kiamat seperti semut-semut kecil dalam rupa manusia. Mereka diliputi kehinaan dari segala tempat. Lalu mereka digiring ke sebuah penjara di dalam jahannam yang disebut Būlas. Di atas mereka berkobar api yang sangat panas, dan mereka diberi minum dari perasan penghuni neraka, yaitu cairan nanah (kotoran) yang busuk.* " **(HR Imam At Tirmidzi)** [9]

Rasulullah ﷺ mendefinisikan sombong dengan berkata :

الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

" *Kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia.* " **(HR Imam Muslim)**

Hatim Al 'Asham *rahimahullah* berkata : " Pokok segala musibah ada tiga, yaitu kesombongan, ketamakan, dan hasad/dengki. " [10]

Diantaranya adalah, **meninggalkan jihad di jalan Allah ﷻ dan sibuk dengan urusan dunia**. Ibnu 'Umar ﷺ berkata, bahwa Nabi ﷺ bersabda :

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ، وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا، لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِ

" *Apabila kalian melakukan jual beli 'inah (transaksi riba terselubung), kalian sibuk dengan ekor-ekor sapi (yakni terlalu fokus pada peternakan/dunia), kalian ridha dengan pertanian, dan*

[9] HR Imam At Tirmidzi no 2492 dan beliau berkata : hadits hasan shahih.
[10] ***At Tahdzibul Maudhu'i li Hilyat Al Auliyaa'*** hal 670.

meninggalkan jihad, maka Allah akan menimpakan kepada kalian kehinaan yang tidak akan Dia cabut sampai kalian kembali kepada agama kalian. " **(HR Imam Abu Daud)** [11]

Hadits diatas menunjukkan adanya 4 hal yang mendatangkan kehinaan :

1. Melakukan muamalah ribawi.
2. Fokus kepada dunia.
3. Ridha kepada perniagaan
4. Meninggalkan jihad.

Dimana kehinaan dengan sebab 4 hal ini – dan dengan sebab sebab yang lain – tidak akan diangkat oleh Allah ﷻ kecuali kaum muslimin kembali kepada agama Islam, secara ilmu yang benar, pemahaman yang shahih dan amal yang sesuai sunnah.[12]

Rasulullah ﷺ bersabda : " Jika datang suatu masa di mana kalian saling melakukan jual beli dengan cara 'al-'inah', yaitu seseorang menjual barang dengan harga tertunda lalu membeli kembali barang tersebut dengan harga yang lebih rendah dan dibayar kontan, dan kalian mengambil ekor sapi untuk digunakan dalam bertani (yaitu lebih memilih pekerjaan duniawi seperti bertani daripada berjuang di jalan Allah), maka orang yang menggarap tanah dengan sapi itu akan berada di belakang sapi dan menarik ekornya, dan kalian merasa puas dengan hasil tanah yang kalian garap dengan sapi-sapi tersebut, dan kalian tidak berjihad di jalan Allah, baik dengan harta, jiwa, maupun lisan kalian, maka Allah ﷻ akan menimpakan kehinaan kepada kalian, dan kalian akan menjadi hina di hadapan manusia. Kehinaan ini tidak akan hilang hingga kalian kembali kepada penerapan agama dengan cara yang diridhai oleh Allah ﷻ. " [13]

Bisyr bin Al Harits *rahimahullah* berkata : " Katakanlah kepada orang yang suka mengejar-ngejar dunia : Bersiaplah kamu untuk merasakan kehinaan." [14]

---

[11] HR Imam Abu Daud no 3462 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 11.
[12] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Doa Dipagi Hari Cermin Kebutuhan Hamba*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/doa-dipagi-hari-cermin-kebutuhan-seorang-hamba
[13] Lihat penjelasan hadits pada https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/66141
[14] ***At Tahdzibul Maudhu'i li Hilyat Al Auliyaa'*** hal 339.

Kehinaan Sebagai Hukuman

Sebagaimana kerendahan dan kehinaan merupakan hukuman bagi pelakunya di dunia begitu pula ia merupakan hukuman bagi pelakunya di akhirat, Allah ﷻ berfirman :

وَتَرَىٰهُمۡ يُعۡرَضُونَ عَلَيۡهَا خَٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ يَنظُرُونَ مِن طَرۡفٍ خَفِيٍّۗ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ وَأَهۡلِيهِمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ أَلَآ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ فِي عَذَابٖ مُّقِيمٖ ٤٥

“ Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu dan orang-orang yang beriman berkata : “ Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang kehilangan diri mereka sendiri dan (kehilangan) keluarga mereka pada hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya orang- orang yang zalim itu berada dalam azab yang kekal. “ **(QS Asy Syuraa : 45)**

Dalam ***Tafsir Al Muyassar*** disebutkan : “ Kamu akan melihat (wahai rasul) orang-orang zhalim itu akan digiring menuju api neraka dalam keadaan hina dan rendah, mereka melihat api neraka dengan pandangan tertunduk penuh kelemahan karena ketakutan yang hebat dan kehinaan. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya berkata di dalam surga, ketika mereka melihat kerugian yang menimpa orang-orang kafir, “ sesungguhnya orang-orang yang benar-benar merugi adalah orang-orang yang merugikan diri dan keluarganya di hari kiamat dengan masuk kedalam neraka.” ketahuilah bahwa orang-orang zhalim di hari kiamat berada dalam azab yang abdi, tidak terputus dan tidak berhenti.” [15]

Secara hakikat, setiap orang yang bermaksiat kepada Allah ﷻ dan menyelisihi perintah Rasulullah ﷺ, akan terkena kehinaan dan kerendahan sesuai dengan kadar kemaksiatannya, seperti yang telah dikatakan oleh Nabi ﷺ :

وَجُعِلَ الذُّلُّ وَالصَّغَارُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي

[15] Saya memilki tulisan dengan judul ***Siapakah Yang Paling Zhalim Di Sisi Allah ?*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/SiapakahYangPalingZhalim

" Telah dijadikan kehinaan dan kerendahan bagi siapa saja yang menyelisihi perintahku. " **(HR Imam Ahmad)** [16]

Al Imam Ibnul Mubaraak *rahimahullah* pernah bersya'ir :

رأيتُ الذنوبَ تُميتُ القلوبَ ... وقد يُورثُ الذُّلَّ إدمانُها

وتركُ الذنوبِ حياةُ القلوبِ ... وخيرٌ لنفسِكَ عصيانُهَا

وأهل المعصية يجدون الذل في قلوبهم، وإن حاولوا إخفاءه

"Aku melihat dosa-dosa mematikan hati... dan terkadang kebiasaan dosa mewariskan kehinaan. Meninggalkan dosa adalah kehidupan bagi hati... dan yang terbaik bagi dirimu adalah menjauhi dosa itu. Dan para pelaku dosa akan merasakan kehinaan dalam hati mereka... meskipun mereka mencoba menyembunyikannya."

Al Imam Al Hassan Al Bashri *rahimahullah* berkata :

إنهم وإن طقطقت بهم البغال ، وهملجت بهم البراذين ؛ إن ذل المعصية لفي قلوبهم، أبى اللَّه إلا أن يذل من عصاه

" Sesungguhnya, meskipun mereka (para pelaku dosa) menaiki keledai-keledai yang berbunyi derap kakinya, dan meskipun mereka menunggangi kuda-kuda yang mewah, sesungguhnya kehinaan akibat maksiat itu ada dalam hati mereka. Allah tidak akan memberikan kecuali kehinaan bagi orang yang bermaksiat kepada-Nya. " [17]

Pernyataan Imam Al Hassan Al Bashri *rahimahullah* ini menggambarkan bahwa meskipun seseorang tampak memiliki segala kemewahan dan kesenangan duniawi, seperti kekayaan atau kemuliaan lahiriah, namun hati mereka tetap dibebani dengan kehinaan yang datang

[16] HR Imam Ahmad 2/92 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahihul Jaami'*** no 2831.
[17] ***Al Jawabul Kafi*** hal 53.
Saya memiliki tulisan dengan judul ***Nasihat Al Imam Al Hassan Al Bashri*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/alhassanalbashri

dari dosa yang mereka lakukan. Tidak ada kebahagiaan sejati bagi mereka yang berpaling dari ketaatan kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman :

وَمَن يُهِنِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ﴿١٨﴾

… dan siapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki. " **(QS Al Hajj : 18)**

Dan Nabi ﷺ telah mengajarkan kita untuk berlindung kepada Allah ﷻ dari kehinaan. Abu Hurairah ﷺ berkata bahwa Nabi ﷺ biasa berdoa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemiskinan, kekurangan, dan kehinaan." **(HR Imam Abu Dawud)** [18]

Anas ﷺ berkata : bahwa Nabi ﷺ bersabda :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِوَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ

" *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kecemasan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pelit dan pengecut, dari beratnya utang dan penindasan orang lain*." **(Mutafaqun 'Alaihi)** [19]

Kemuliaan adalah bagi yang menta'ati Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ, Allah ﷻ berfirman :

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعِزَّةَ فَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ جَمِيعًا ۚ إِلَيْهِ يَصْعَدُ ٱلْكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلْعَمَلُ ٱلصَّـٰلِحُ يَرْفَعُهُۥ ۚ وَٱلَّذِينَ يَمْكُرُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُوَ يَبُورُ ﴿١٠﴾

[18] HR Imam Abu Daud no 1544 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam *Shahih Sunan Abu Daud* no 1366.
[19] HR Imam Al Bukhari no 2893 dan Imam Muslim no 1365.

" *Siapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya, kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shaleh dinaikkan-Nya dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka adzab yang keras dan rencana jahat mereka akan hancur*." **(QS Fathir : 10)**

Allah ﷻ berfirman :

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلۡمُلۡكِ تُؤۡتِي ٱلۡمُلۡكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلۡمُلۡكَ مِمَّن تَشَآءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُۖ بِيَدِكَ ٱلۡخَيۡرُۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٦

" *Katakanlah : Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu*. " **(QS Ali Imraan : 26)**

Para ulama ahli tafsir menafsirkan ayat diatas dengan berkata : " Allah ﷻ akan memuliakan orang orang yang menta'atiNya, sebagaimana akan Dia ﷻ hinakan orang orang yang memaksiati-Nya."

Sebagian salafus shaleh berdoa :

اللَّهم أعزنا بطاعتك، ولا تذلنا بمعصيت

" Ya Allah, muliakan kami dengan ketaatan kepada-Mu, dan jangan rendahkan kami dengan kemaksiatan kepada-Mu. " [20]

[20] ***Al Jawabul Kafi*** hal 53.

Orang-orang beriman itu mulia, meskipun jumlah mereka sedikit, dan Allah ﷻ adalah penolong mereka apabila mereka jujur dalam iman dan ketaatan kepada Tuhan ﷻ mereka. Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنتُمْ أَذِلَّةٌ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢٣﴾

" *Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.* " **(QS Ali Imran : 123)**

Abu Sa'id Al Khudri ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda kepada kaum Anshar :

أَلَمْ تَكُونُوا أَذِلَّةً فَأَعَزَّكُمُ اللَّهُ؟

" *Bukankah kalian dahulu dalam keadaan hina, lalu Allah memuliakan kalian* ? " **(HR Imam Ahmad)** [21]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : " ...siapa yang tidak sabar terhadap kesulitan dalam ketaatan kepada Allah ﷻ, lalu memilih bermaksiat, maka keburukan yang akan menimpanya lebih besar daripada apa yang ia coba hindari....Siapa yang menanggung kehinaan dan penderitaan dalam ketaatan kepada Allah ﷻ, lebih baik daripada mencari kemuliaan dan kehormatan dalam bermaksiat kepada Allah ﷻ, seperti yang dilakukan oleh Nabi Yusuf عليه السلام dan para nabi serta orang-orang saleh lainnya. Hasil dari kesabaran mereka adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, kenikmatan yang dirasakan oleh orang-orang yang terjerumus dalam dosa akan berubah menjadi kesedihan dan penyesalan."[22]

[21] HR Imam Ahmad no 11547 dan asalnya ada dalam ***Ash Shahihain.***
[22] ***Majmu Fatawa*** 15/132

Nabi ﷺ telah memberitakan bahwa masa depan agama ini akan tetap cemerlang, dan bahwa Allah ﷻ akan menjadikan agama ini sampai kepada seluruh umat manusia, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya. Beliau ﷺ bersabda :

لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، وَلَا يَتْرُكُ اللَّهُ بَيْتَ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ، وَبِذُلِّ ذَلِيلٍ، عِزًّا يُعِزُّ اللَّهُ بِهِ الإِسْلَامَ، وَذُلًّا يُذِلُّ اللَّهُ بِهِ الْكُفْرَ

" *Sungguh, agama ini akan sampai ke setiap tempat yang dijangkau oleh malam dan siang. Allah tidak akan membiarkan sebuah rumah dari rumah-rumah kecuali Allah akan memasukkan agama ini ke dalamnya, dengan kemuliaan bagi orang yang dimuliakan oleh Allah, atau kehinaan bagi orang yang dihina oleh Allah. Kemuliaan yang dengan itu Allah memuliakan Islam, dan kehinaan yang dengan itu Allah menghinakan kekufuran.* "

Tamim Ad Da'ri ﷺ berkata :

قد عرفت ذلك في أهل بيتي، لقد أصاب من أسلم منهم الخير والشرف والعز، ولقد أصاب من كان منهم كافرًا الذل والصغار والجزية

" Anda telah mengetahui hal ini pada keluarga saya, sungguh orang-orang yang memeluk Islam dari keluarga saya telah meraih kebaikan, kehormatan, dan kemuliaan, sementara mereka yang tetap kafir di antara mereka telah merasakan kehinaan, kerendahan, dan kewajiban membayar jizyah." **(HR Imam Ahmad)** [23]

Ini adalah keyakinan yang sangat mendalam bahwa agama Allah ﷻ akan tetap menang dan berkembang, meskipun akan ada banyak tantangan dan perlawanan dari pihak yang menentangnya. Nabi ﷺ memberi kabar gembira bahwa Islam akan menyebar ke seluruh dunia, dan ini sudah tercatat dalam banyak wahyu dan hadits.

[23] HR Imam Ahmad no 16907 dan diatas syarat Imam Muslim.

Allah ﷻ berfirman :

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ

*“ Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka, tetapi Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya. “***(QS At Taubah : 32)**

Telah jelas bahwa keyakinan ini tidaklah menghilangkan ikhtiar kaum muslimin untuk meraih sebab sebab kejayaan sebagaimana telah berlalu pembahasannya.

Penutup

Kaum muslimin adalah kaum yang mulia – tidaklah mereka menjadi rendah dan terpuruk melainkan dengan sebab kemaksiatan dan perbuatan tangan mereka sendiri. Diperlukan usaha yang bersungguh sungguh untuk mengangkat kehinaan tersebut sehingga janji Allah ﷻ untuk mereka dapat terwujud.

Abu Asma Andre

9 Syawal 1447 H

(29 Maret 2026)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ